

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Coronavirus disease (COVID-19) merupakan krisis dunia yang sangat mempengaruhi seluruh negara, lebih dari 179 juta kasus yang telah dikonfirmasi pada 25 Juni 2021 dengan 389.917 kematian. COVID-19 ini telah menunjukkan keterkaitan dengan *severe acute respiratory syndrome* (SARS-CoV) serta menyebabkan influenza yang menunjukkan risiko penyebaran global.¹ Asumsi mengenai rute penularan COVID-19 berupa droplet juga memiliki dampak terhadap pemberian ASI oleh para Ibu yang terdiagnosis COVID-19.

Krisis Kesehatan dan ekonomi global sangat dipengaruhi oleh pandemic COVID-19. Hal ini juga berpengaruh terhadap perawatan medis yang dapat mempersulit Ibu dan anak untuk mendapatkan perawatan terbaik. Jumlah Ibu yang menggunakan fasilitas layanan *antenatal care* menurun akibat pandemi. UNICEF melaporkan bahwa 46% Ibu hamil di Posyandu berhenti mendapatkan perawatan maupun pemeriksaan kehamilan yang optimal. Hal ini disebabkan karena fasilitas kesehatan membatasi kunjungan serta semakin banyak orang yang terpapar sehingga memperparah stigma masyarakat akan rasa takut oleh sebab itu pemantauan terhadap ibu hamil hanya menggunakan media sosial untuk melakukan konsultasi dan sulit.² Dampak dari pandemi ini pun terdapat penurunan terhadap angka persalinan di fasilitas kesehatan dan membuat angka persalinan yang dibantu oleh tenaga kesehatan di nonfasilitas kesehatan meningkat serta terganggunya konseling laktasi. Hal ini dapat menyebabkan ibu gagal memberikan ASI eksklusif. Sebanyak 66% tenaga kesehatan dilayanan primer tidak pernah mendapatkan pelatihan menyusui khusus manajemen laktasi dimasa pandemi, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh layanan antenatal care selama pandemi perlu ditingkatkan karena jika aspek fasilitas antenatal care menurun maka akan terjadi penurunan terhadap Ibu yang memberikan ASI Eksklusif.³

World Health Organization (WHO) pada tahun 2018 mengatakan, prevalensi bayi 0-6 bulan yang diberikan ASI di seluruh dunia hanya 41% dari target sebesar 70% pada tahun 2030.⁴ Secara Nasional data pemberian ASI Eksklusif di Indonesia pada 2016 sebesar 55.7% dan 44.3% tidak memberikan ASI secara Eksklusif.⁵ Di Provinsi Jawa Barat bayi yang di berikan ASI Eksklusif pada tahun 2018 sebesar 44,67% sedangkan di daerah Tasikmalaya bayi yang diberikan ASI Eksklusif pada tahun 2018 sebesar 69,72%.⁶ Data-data tersebut di ambil sebelum adanya pandemi COVID-19.

Di masa pandemi COVID-19 ini, belum banyak penelitian yang menjelaskan pengaruhnya terhadap pemberian Susu Formula. Namun, prevalensi global yang dipaparkan oleh *World Health Organization* (WHO) mengatakan bahwa prevalensi bayi 0-6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif meningkat dari 41% di tahun 2018, menjadi 44% di tahun 2020.⁷ Hal serupa terjadi di Indonesia, menurut data yang dilihat dari Badan Pushtat Statistik prevalensi ASI eksklusif meningkat dari 66.9% di tahun 2019 menjadi 69,62% di tahun 2020.⁸ Capaian ini tentu masih sangat rendah jika dibandingkan dengan target dunia dan nasional yaitu 70% dan 80% di tahun 2030. Adapun, menurut literatur yang menyatakan bahwa keputusan ibu dalam menyusui ialah sosial budaya, ekonomi, lingkungan, dan individunya sedangkan situasi *lockdown* mempengaruhi faktor-faktor tersebut.⁹ Tetapi, ada kemungkinan di masa pandemi ini status fisik-psikologis juga dapat mempengaruhi pemberian susu formula yang di akibatkan oleh stres ataupun ketakutan ibu terhadap dampak yang akan terjadi jika diberikan ASI saat terkena COVID-19.

Peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian di wilayah Jawa Barat karena dengan adanya pandemi ini telah pola masyarakat, pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan yang berdampak pada penurunan aktivitas masyarakat salah satunya dengan diadakannya PSBB atau pembatasan sosial berskala besar semua aktifitas dilakukan dirumah menjadikan angka kehamilan meningkat karena kurangnya edukasi mengenai program KB serta penggunaan alat kotrasepsi dan dengan diadakannya pembelajaran jarak jauh menjadikan anak dibawah usia dini merasa bebas sehingga banyak yang melakukan

pernikahan dibawah umur. Hal ini, kemungkinan menjadi salah satu faktor penyebab pemberian susu formula pada bayi yaitu karena rendahnya tingkat pendidikan mengakibatkan kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya ASI atau disebabkan oleh kurangnya dukungan keluarga yang menyebabkan ibu stress sehingga ASI yang keluar hanya sedikit. Dengan hal ini peneliti mencari faktor- faktor apa saja yang melatarbelakangi ibu memberikan susu formula pada anak 0-2 tahun di masa pandemi dan pasca pandemi COVID-19 yang terjadi di Jawa Barat khususnya di daerah Tasikmalaya dan sekitarnya karena belum ada penelitian mengenai hal tersebut setelah melihat data.

1.2 Rumusan Masalah

Pandemi COVID-19 memberikan pengaruh terhadap pelayanan kesehatan khususnya terhadap konseling laktasi pada Ibu hamil dan menyusui sehingga mengakibatkan banyak Ibu yang gagal dalam memberikan ASI secara penuh karena dipengaruhi oleh banyak faktor seperti karena Ibunya terpapar virus COVID-19 sehingga ia merasa takut untuk memberikan ASI karena takut menularkan kepada bayinya serta dipengaruhi oleh sosiodemografi Ibu seperti sikap Ibu terhadap COVID-19, jumlah anak dan pengetahuan Ibu mengenai pentingnya bayi diberikan ASI selama pandemi ini. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan agar dapat mengetahui faktor – faktor apa saja yang melatarbelakangi Ibu memberikan susu formula pada anak di masa pandemi dan pasca pandemi COVID-19.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Faktor apa saja yang berpengaruh dalam pemberian susu formula di masa pandemi dan pasca pandemi?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor yang melatarbelakangi Ibu memberikan susu formula pada anak usia 0 – 2 tahun selama pandemi dan pasca pandemi COVID-19 di wilayah Jawa Barat khususnya Tasikmalaya dan sekitarnya.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik sosiodemografi dari Ibu yang memberikan susu formula.
- b. Untuk mengetahui sebaran paritas, riwayat COVID-19, riwayat kunjungan antenatal care, penggunaan kontrasepsi, dukungan suami, tindakan persalinan, promosi susu formula.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademis

- a. Agar menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai topik yang dibawakan.
- b. Memperoleh wawasan ilmu pengetahuan mengenai faktor penyebab anak 0 – 2 tahun diberikan susu formula di masa pandemi dan pasca pandemi.

1.5.2 Manfaat Praktis

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan pada Ibu agar dapat memahami tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif dibandingkan susu formula di masa pandemi dan pasca pandemi COVID-19.